

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kalanganyar merupakan daerah yang dijadikan obyek dalam penelitian ini termasuk dalam kategori desa, karena belum berbentuk kelurahan. Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo tepatnya 15 Kilometer sebelah Barat Sidoarjo.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : desa Cemandi
Sebelah Selatan : desa Ngemplak
Sebelah Timur : desa Isik
Sebelah Barat : desa Buncitan

Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ini terdiri dari 2 (dua) dusun, yaitu :

- a. Dusun Kalanganyar Utara yang terdiri dari 2 (dua) RW dengan Kepala Dusun : Moh. Bikrun
- b. Dusun Kalanganyar Selatan yang juga terdiri dari 2 (dua) RW dengan Kepala Dusun : Bpk. Reboen.

Jadi secara keseluruhan desa Tulangan terdiri dari 4 (empat) RW dan 12 RT.

Setelah diketahui secara global letak geografis desa Kalanganyar, maka akan dijelaskan pula hal-hal sebagai berikut :

1. Keadaan Demografi

Yang dimaksud dengan keadaan demografi di sini adalah suatu gambaran umum tentang masalah yang berhubungan dengan masalah keadaan penduduk.

Adapun jumlah penduduk desa Kalanganyar pada tahun 1991 tercatat 3750 jiwa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK DESA KALANGANYAR SELATAN
MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

No	U m u r	Jenis kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	0-4 th	71 jiwa	78 jiwa	149 jiwa
2	5-9 th	93 jiwa	89 jiwa	182 jiwa
3	10-14 th	96 jiwa	88 jiwa	184 jiwa
4	15-19 th	112 jiwa	106 jiwa	218 jiwa
5	20-24 th	112 jiwa	97 jiwa	209 jiwa
6	25-29 th	89 jiwa	84 jiwa	173 jiwa
7	30-34 th	70 jiwa	80 jiwa	150 jiwa
8	35-39 th	107 jiwa	110 jiwa	217 jiwa
9	40-44 th	42 jiwa	39 jiwa	81 jiwa
10	45 ke atas	161 jiwa	168 jiwa	329 jiwa
Jumlah		953 jiwa	939 jiwa	1892 jiwa

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK DESA KALANGANYAR UTARA
MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN

No	U m u r	Jenis kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	0-4	84 jiwa	76 jiwa	160 jiwa
2	5-9 th	96 jiwa	101 jiwa	197 jiwa
3	10-14 th	95 jiwa	92 jiwa	187 jiwa
4	15-19 th	105 jiwa	97 jiwa	202 jiwa
5	20-24 th	98 jiwa	113 jiwa	211 jiwa
6	25-29 th	89 jiwa	94 jiwa	183 jiwa
7	30-34 th	76 jiwa	78 jiwa	154 jiwa
8	35-39 th	70 jiwa	62 jiwa	131 jiwa
9	40-44 th	49 jiwa	37 jiwa	86 jiwa
10	45 ke atas	170 jiwa	177 jiwa	347 jiwa
Jumlah		932 jiwa	926 jiwa	1858 jiwa

Sumber : diperoleh dari Kantor Desa Kalanganyar tentang monografi desa Kalnganyar.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Kalanganyar terdiri dari :

Desa Kalanganyar Utara : 1.858 jiwa

Desa Kalanganyar Selatan : 1.892 jiwa

Sehingga jumlah keseluruhan penduduk desa Kalanganyar sebesar 3.759 jiwa.

2. Bidang Agama dan Sosial Budaya

Sejak dikeluarkannya Tap. MPR No. II/MPR/1978 yang kemudian diikuti berbagai petunjuk pelaksanaannya, segenap warga desa Kalanganyar

telah dapat melaksanakan atau mengamalkan Pancasila sesuai dengan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4). Di desa Kalanganyar penggerak penyebarluasan P-4 adalah seksi P-4 LKMD, seksi Pendidikan dan Penerangan LKMD, Pokja I yang diketuai ibu Mikdariyati dan seksi Kepemudaan/Karangtaruna.

Adapun jumlah warga desa Kalanganyar yang telah mengikuti penataran P-4 adalah sebagai berikut :

- a. Di tingkat Kecamatan : 215 orang
- b. Di tingkat Desa : 575 orang
- c. Penataran Fasilitator : 44 orang
- d. Ikut di Perusahaan/instansi lain : 356 orang.

Melalui permainan simulasi P-4 telah terbentuk 25 kelompok permainan. Di samping itu setiap saat pengumpulan masa seperti saat arisan PKK, penyuluhan, pengajian rutin dan lain-lain selalu diselipkan materi penyuluhan pembangunan yang menyangkut Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.

Adapun di bidang agama, tidak semua warga desa Kalanganyar memeluk agama yang sama. Tentang perincian pemeluk agama warga desa Kalanganyar dapat disebutkan sebagai berikut :

- 60
- a. Agama Islam, jumlah pemeluk : 3.580 orang
 - b. Agama Kristen, jumlah pemeluk : 55 orang
 - c. Agama Katolik, jumlah pemeluk : 22 orang
 - d. Agama Budha, jumlah pemeluk : 11 orang
 - e. Agama Hindu, jumlah pemeluk : - orang

Adapun sarana ibadah yang tersedia di desa Kalanganyar adalah sebagai berikut :

- a. Masjid : 1 buah
- b. Musholla/Langgar : 18 buah
- c. Gereja : - buah

Semua sarana ibadah yang ada di desa Kalanganyar dipakai untuk pembinaan anak-anak, remaja maupun orang dewasa tentang ajaran agama Islam. Karena penduduk desa Kalanganyar memang mayoritas beragama Islam.

3. Bidang Pemerintahan

Sekalipun baru terpilih Kepala desa Kalangananyar dalam menangani pembangunan yang telah diprogramkan bertindak dengan bijaksana melalui kepemimpinan terbuka, yang segala sesuatunya dimusyawarahkan bersama dan kemudian diputuskan dalam LMD. Dalam tugasnya sehari-hari Kepala Desa dibantu oleh beberapa staf dan kepala dusun. Adapun Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kalanganyar adalah sebagai berikut :

- Kepala Desa : H. Moch. Rois
- Sekretaris Desa : Moh. Jasik A.
- Kepala Urusan Pemerintahan : Nadiman
- Kepala Urusan Pembangunan : Kahar
- Kepala Urusan Kesejahteraan
Rakyat : Drs. Moh. Masrur
- Kepala Urusan Keuangan : Moh. Isman
- Kepala Urusan Umum : Hadi M.

Kemudian dalam menangani tugas-tugas operasional Kepala Desa dibantu oleh dua orang Kepala Dusun.

Kepala Dusun Kalanganyar Utara : Akh. Bikrun

Kepala Dusun ~~Kalanganyar~~ Selatan : Delatip

Untuk kelancaran Pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di dalam memenuhi Undang-Undang No. 5 tahun 1979 dan sesuai pula dengan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 23 Agustus 1983, no. 145.2/14265/012/'83 tentang petunjuk Pelaksanaan Lembaga Masyarakat Desa (LMD), maka sejak saat itu pula di desa Kalanganyar telah terbuka LMD.

Adapun susunan organisasi LMD kalanganyar sekarang adlah sebagaimana tabel di bawah ini.

TABEL 3.

SUSUNAN PENGURUS LMD KALANGANYAR

No	N a m a	Jabatan	Ket.
1	H. Moch. Rois	Ketua	KADES SEKDES
2	M. Jasik	Sekretaris	
3	Drs. Anwar Rosyid	Ket.Bid.Pem.	
4	Moh. Bikrun	Anggota	
5	Maliki	Anggota	
6	Churotin	Anggota	
7	Mustofa	Anggota	
8	Mu'adi	Ket.Bid.Pem.	
9	Muntari	Anggota	
10	Saidjan	Anggota	
11	U r i p	Anggota	
12	Hasyim	Anggota	
13	Manan	AKet.Bid.Kem.	
14	Totok Widyo Utomo	Anggota	
15	Suparto	Anggota	
16	Djuwahir	Anggota	
17	Moh. Nahusha	Anggota	

Sumber : Monografi desa Kalanganyar.

Adapun susunan pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) di desa Kalanganyar adalah sebagai berikut :

TABEL 4

SUSUNAN PENGURUS LKMD KALANGANYAR

No	N a m a	Jabatan	Ket.
1	H. Moch. Rois	Ketua Umum	
2	Drs.Machmud Ihsan	Ketua I	
3	Sri Mulyati	Ketua II	
4	J a s i k	Sekretaris	

Lanjutan tabel 4

No	N a m a	Jabatan	Ket.
5	Kasiman	Bendahara	
6	Imam Supardi	Sei. Agama	
7	L. Soebijakto	Sei. P-4	
8	Taman	Sei.KAMTIBMAS	
9	M. Moekono	Sei.Pendidik	
10	Soesono	Sei. LH.	
11	K a s b i	Sie.Pembang.	
12	Harisama S.	Sie.Kej.Sos.	
13	T a m a n	Sie.Koperasi	
14	Siti Munifah	Sie.Kependuk.	
15	Ngarso Ngatelim	Sie.Olahraga	
16	K a b o e l	Sie.Sosial	
17	Sri Suharini	Sie. PKK	

4. Bidang Pendidikan

Keadaan Pendidikan desa Kalanganyar menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL 5
KEADAAN PENDUDUK DESA ~~KALANGANYAR~~ MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah jiwa
1	Belum Sekolah	285 jiwa
2	Tidak Tamat SD/ sederajat	70 jiwa
3	Tamat SD/ sederajat	1.146 jiwa
4	Tamat SLP/ sederajat	994 jiwa
5	Tamat SLA/ sederajat	642 jiwa
6	Tamat Akademi/ sederajat	217 jiwa
7	Tamat Perguruan Tinggi	238 jiwa
8	Buta Aksara	76 jiwa

Sumber : Kantor Desa (Monografi desa Kalanganyar Tahun 1991).

006

Adapun sarana pendidikan dari lembaga pendidikan formal yang ada di desa Kalanganyar terdiri dari :

- a. TK Dharma wanita
- b. TK Wachid Hasyim

Untuk tingkat SD ada 3 lembaga, yaitu :

- a. SDN Kalanganyar I
- b. SDN Kalanganyar II/Inpres
- c. MI Mukhtarussalafiyah

sedang untuk lembaga pendidikan tingkat lanjutan di desa Kalanganyar ~~ada~~ *ada* ~~MI dan MA~~ *MI dan MA*

B. Keadaan Pendidikan Agama Non Formal

Kehidupan kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Kalanganyar dapat dikatakan berjalan dengan semarak, karena didorong oleh warga masyarakatnya yang masih memegang kuat tradisi-tradisi yang bersifat agamis. Untuk meningkatkan kehidupan kegiatan keagamaan tersebut maka dibentuklah pendidikan agama yang bersifat non formal baik di kalangan ibu-ibu, bapak-bapak maupun di kalangan remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk perkumpulan (Jam'iyah) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang agama Islam. Tentang

keadaan pendidikan agama yang bersifat non formal yang ada di desa Kalanganyar ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis kegiatan dan susunan pengurus

Kegiatan keagamaan di desa Kalanganyar tidak hanya sekedar mengadakan kegiatan rutinitas saja, namun suatu saat juga mengadakan kegiatan yang berbentuk pariwisata seperti tour ke Wali Songo dan lain-lain. Setiap kegiatan rutin pada masing-masing perkumpulan (Jam'iyah) juga diadakan lotre (arisan) sebagai pengikat bagi anggota agar lebih aktif mengikutinya. Dan tempat kegiatan diadakan di rumah anggota yang mendapatkan lotere (arisan).

Kecuali pengajian rutin yang merupakan program pembangunan desa di bidang agama (mental spiritual) langsung ditangani oleh seksi agama LKMD. Dan tempat penyelenggaraannya di musholla/langgar secara bergilir dari RT ke RT setiap hari Sabtu malam minggu.

Untuk lebih jelasnya jenis kegiatan keagamaan yang merupakan pendidikan agama yang bersifat non formal di desa Kalanganyar dapat dilihat tabel di bawah.

TABEL 6
PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA KALANGANYAR

No	Jenis kegiatan	Sasaran	Frekwensi
1	Dziba'iyah	Ibu-Ibu dan Remaja Pr.	1xseminggu
2	Tahlil/Yasin	Bapak-bapak Remaja Lk.	1xseminggu
3	Pengajian rutin	U m u m Remaja Pr.	1x2 minggu
4	Al-Jurumi	Remaja Lk.	2xseminggu
5	IPNU/IPPNU	Remaja Lk. dan Pr.	1x2 minggu

Adapun waktu dan tempat kegiatan adalah sebagaimana tabel berikut :

TABEL 7
WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN KEGIATAN

No	Jenis Kegiatan	Hari	J a m	Tempat
1	Dziba'iyah	Sabtu	7-9 malam	Rumah Anggota
	Dusun I Dusun II	Minggu	7-9 malam	
2	Tahlil/Yasin	Selasa	8-10malam	Anggota
3	Pengajian rutin	Sabtu	8-10malam	Langgar
4	Al-Jurumi	Selasa Jum'at	7-9 malam	Langgar
5	IPNU/IPPNU	Rabu	8-10malam	Langgar

Keterangan : Data diperoleh dari hasil observasi dan interview dengan pengurus masing-masing jamaah.

209

Adapun susunan pengurus dari masing-masing Jam'iyah di atas adalah sebagai berikut :

1. Jam'iyah Dziba'iyah :

Dusun I (Kalanganyar Utara) :

Ketua : Ibu Astuti

Wakil Ketua : Siti Munifah

Sekretaris : Ibu Mintarsih

Bendahara : Churotin

Dusun II (Kalanganyar Selatan) :

Ketua : Ibu Siti Romlah

Wakil Ketua : Muarrofah

Sekretaris : Siti Maisaroh

Bendahara : Ibu Zulaihah

2. Jam'iyah Dziba'iyah :

Ketua : Bp. Moh. Rozi

Wakil Ketua : Moh. Khozin

Sekretaris : Moh. Yasin

Bendahara : H. Sueb Sawabi

3. Pengajian Rutin :

Ketua : Moh. Hasyim

Wakil Ketua : Moh. Kholil

Sekretaris : Moh. Syahad

Bendahara : H. Hasyim Jalil

4. Jam'iyah Al-Jurumi :

- Ketua : Moh. Nur Huppy
- Wakil Ketua : Musyamsuri
- Sekretaris : Nur Hadi
- Bendahara : Nur Halim

5. IBNU/IPPNU :

- Ketua : Ach. Budiarto
- Wakil Ketua : Moh. Gufron
- Sekretaris I : Iwan Setiawan
- Sekretaris II: Imam Muhadi
- Bendahara : Agus Wahyudi
- Untuk Putri (IPPNU) :
- Ketua : Lailil Mahfudhoh
- Wakil Ketua : Melik Masfiatin
- Sekretaris I : Siti Nur Kholifah
- Sekretaris II: Duriyati
- Bendahara : Sri Rahayu.¹

2. Bentuk Pendidikan Agama Non Formal

Dari masing-masing jenis kegiatan keagamaan di atas memiliki bentuk penyajian sendiri-sendiri, artinya dalam penyampaian materi sendiri-sendiri, artinya dalam penyampaian materi memiliki cara-cara

¹ Buku susunan pengurus serta interview dengan masing-masing Ketua dan Pembina Jam'iyah tanggal 1-2 Nopember 1998.

tersendiri sesuai dengan kemampuan anggotanya untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan. Adapun bentuk penyajian pendidikan agama non formal di desa Kalanganyar secara garis besar dibagi menjadi tiga macam bentuk, yaitu :

1. Bentuk ceramah

Seorang muballigh menyampaikan ceramah agama dan anggota mendengarkan atau mengikuti jalannya ceramah agama tersebut.

2. Bentuk semaan

Seorang pembina membacakan kitab (agama) dan anggota mendengarkan dan memperhatikan (nyemak) kitabnya masing-masing.

3. Bentuk kursus/pelajaran sekolah

Ada guru yang menerangkan di papan tulis dan peserta memperhatikan sambil mencatat hasil keterangan.

Bentuk pelaksanaan pendidikan agama yang bersifat non formal yang diadakan oleh beberapa perkumpulan (jami'ah) di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jami'iyah Dziba'iyah

Dalam kegiatannya, setelah selesai dzibaan selalu diisi dengan penerangan agama Islam, atau mengkaji kitab-kitab hukum yang

dibacakan oleh pembina. Adapun yang dikaji adalah kitab Akhlaqun Nisa' yang disampaikan oleh ibu Rubi'at dan kitab Fathul Qorib yang disampaikan oleh ibu Umi Hasanah.

Kitab Akhlaqun-Nisa' memuat masalah-masalah sebagai berikut :

- bab sifat-sifat kebaikan untuk wanita
- bab sifat-sifat tercela bagi wanita
- bab wasiat untuk kaum wanita
- bab nasehat untuk kaum wanita
- bab akhlak untuk kaum wanita
- bab anjuran untuk kaum wanita
- bab ancaman dan pertanggungjawaban bagi kaum wanita.

Sedang kitab Fathul Qorib membahas tentang masalah-masalah sebagai berikut :

- bab thoharoh (bersusuci)
- bab hukum sholat
- bab hukum zakat
- bab menerangkan hukum puasa
- bab hukum haji
- bab hukum jual beli dan lain-lain muamalat
- bab hukum beberapa kewajiban dan wasiat
- bab hukum nikah dan sesuatu yang ada hubungannya dengan nikah.

- 13
- bab hukum jinayat dan hudud (hukuman)
 - bab jihad
 - bab hukum hewan sembelihan dan makanan
 - bab hukum mengerjakan sesuatu yang tidak wajib
 - bab hukum peradilan dan persaksian
 - bab hukum tebusan

2. Jam'iyah Tahlil/ Yasin

Dalam kegiatannya selain tahlilan/yasinan juga diberikan penerangan tentang agama Islam yang disampaikan oleh bapak Drs. Moh Fadloli, bapak Moh. Nashuha dan bapak Abd. Roham secara bergiliran. Materi yang diberikan ditekankan pada keimanan dengan mengkaji kitab Aqidatul Islam.

Adapun isinya meliputi :

- bab keimanan
- bab ma'rifat kepada Allah
- bab Dzat Ketuhanan
- bab sifat-sifat Allah Swt.
- bab hakekat dan buah keimanan
- bab qodar atau taqdir
- bab malaikat
- bab jin
- bab kitab-kitab dari langit
- bab Rasul-rasul Allah Swt.

- bab r o h
- bab tanda-tanda hari kiamat
- bab hari akhir (kiamat)
- bab dari perhitungan (hisab)
- bab surga dan neraka

3. Pengajian Rutin

Dalam pengajian rutin ini karena sasarannya bersifat umum yaitu orang tua maupun remaja, maka penyampaiannya hanya dalam bentuk ceramah. Ceramah agama ini disampaikan di antaranya bapak Moh. Nashuha, bapak Drs. Moh. Fadloli dan bapak Drs. Usman AM., secara bergantian. Namun sekali waktu juga mendatangkan muballigh dari luar. Adapun materi yang disampaikan disesuaikan dengan situasi yang terjadi di tempat atau lingkungan dimana pengajian itu dilaksanakan.

4. Jam'iyah Al-Jurumi

Peserta dari kegiatan ini hanya terjadi dari remaja putra baik yang masih dalam status pelajar (bersekolah) maupun bukan pelajar (tidak bersekolah). Dalam penyampaiannya berbentuk kursus atau sistem persekolahan. Adapun yang dikaji adalah tentang ilmu tata bahasa Arab (ilmu nahwu shorof) yang diasuh oleh bapak Abbas

Ilyas dan dibantu oleh bapak Moh. Nashuha. Jam'iyah ini diberi nama "Al-Jurumi" karena sebagai dasar yang dipakai adalah kitab "Jurumiah" yang memuat tentang :

- bab kalam dan pembagiannya
- bab i'rob
- bab lafadz-lafadz yang dimu'robkan
- bab fi'il-fi'il, yang terbagi atas :
 - fi'il madli
 - fi'il mudlori', dan
 - fi'il amar.
- bab isim-isim yang dirafa'kan, yang meliputi :
 - fa'il
 - maf'ul yang tidak disebut fa'ilnya
 - mu'tada' dan khabar
 - amil yang masuk pada mu'tada' dan khabar, yang meliputi : athof, na'at, taukid dan badal.
- bab isim-isim yang dinasabkan
- bab isim-isim yang dijerkan.

Untuk meningkatkan pendalaman ilmu nahwu shorof ini juga dikaji kitab-kitab lain seperti: kitab Mutammimah dan kitab-kitab fikih.

5. IPNU/IPPNU

Di dalam kegiatannya selain pertemuan

rutin juga pada saat berlangsungnya pertemuan tersebut, diadakan latihan berpidato (bermuhadloroh) yang disampaikan oleh anggota secara bergiliran. Dan kegiatan ini juga dibina oleh bapak Drs. Moh. Fadloli. Selain itu juga diadakan diskusi mengenai hukum-hukum agama dan sebagainya.

Secara singkat bentuk pelaksanaan pendidikan agama yang bersifat non formal yang diadakan oleh masing-masing perkumpulan (Jam'iyah) di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 8

BENTUK KEGIATAN DAN PEMBINA PENDIDIKAN AGAMA
NON FORMAL DI DESA KALANGANYAR

No	Jenis kegiata	Bentuk	Pengasuh
1	Dziba'iyah	Ceramah Sema'an	Ibu Umi Hasnh Ibu Astuti Ibu Rubi'at
2	Tahlil/Yasin	Ceramah Sema'an	Drs.M.Fadloli Abdurrohman Moh Nasuha
3	Pengajian rutin	Ceramah	Moh. Nasuha Drs. Usman AM Drs.M.Fadloli
4	Al-Jurumi	Kursus Sema'an	Abas Ilyas Moh. Nasuha
5	IPNU-IPPNU	Ceramah Sema'an	Drs.M.Fadloli Moh. Kholil

Sumber : Interview dengan masing-masing pengasuh Jam'iyah.

117

Berbagai jenis dan bentuk kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan baik dan semarak, karena didukung oleh mayoritas penduduk desa kalanganyar yang beragama Islam. Sampai saat penelitian ini dilaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut masih berjalan dengan baik. Namun dari segi keanggotaan serta partisipasi terutama dari kalangan remaja (siswa) terjadi penurunan.² Berdasarkan keterangan yang diperoleh bahwa hal ini disebabkan oleh kesibukan anggota terhadap kegiatan sekolah mereka masing-masing, karena memang anggotanya banyak yang terdiri dari siswa dan siswi baik tingkat SLTP maupun tingkat SLTA.

C. Perbandingan Minat Remaja antara yang bersekolah di desa dengan di kota terhadap pendidikan agama non formal.

Sebelum mengadakan analisis lebih lanjut tentang perbandingan minat remaja antara yang bersekolah di desa dengan di kota terhadap pendidikan

². Interview dengan Ketua IPNU-IPPNU serta para pengelola dan pembina kegiatan keagamaan di desa Kalanganyar.

agama non formal. Nampaknya dianggap perlu bila lebih dahulu disajikan rincian dari jawaban responden yang berhasil direkap dari angket yang telah disebar. Adapun hasil rincian itu adalah sebagai berikut:

TABEL 9
TENTANG JUMLAH JENIS KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
4	13	43.33	8	26.67
3	17	56.67	22	73.33
2	-	-	-	-
1	-	-	8	-
	100	30	30	100

Tabel 9 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden terhadap pertanyaan nomor 1, yang hasilnya menunjukkan bahwa 43 prosen responden mengatakan ada 4 macam jenis kegiatan keagamaan. Sedang 56,67 prosen lainnya mengatakan hanya ada 3 macam jenis kegiatan keagamaan yang ada di desa Kalanganyar. Adapun yang memberikan jawaban di bawah 3 kegiatan tidak ada. Ini berarti bahwa setiap siswa memiliki perhatian tersendiri terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan, hanya saja besar kecilnya perhatian mereka tidak sama.

Begitu pula perhatian mereka terhadap peserta kegiatan keagamaan berdasarkan tingkatan usianya, sebagaimana tabel berikut :

TABEL 10
TENTANG KEADAAN PESERTA KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Mayoritas remaja	5	16,67	6	20
Orang tua dan remaja	25	83,33	24	80
Orang tua saja	-	-	-	-
Tidak tahu	-	-	-	-
	30	100	30	100

Yang tidak kalah pentingnya untuk mengetahui besar kecilnya perhatian siswa terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah masalah waktu pelaksanaan kegiatan. Responden yang benar-benar besar perhatiannya terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut tentunya selalu ingat bila saat kegiatan telah tiba. Dan hal ini dapat disimak pada tabel berikut ini.

TABEL 11

APAKAH ANDA INGAT BILA SAATNYA KEGIATAN TIBA

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Selalu ingat	14	46,47	6	20
Suatu saat lupa	16	53,33	24	80
Sering lupanya	-	-	-	-
Tak pernah ingat	-	-	-	-
	30	100	30	100

Sekalipun mereka sebagai seorang siswa yang harus mencurahkan segala perhatiannya kepada belajar dan pekerjaan sekolah, namun ternyata sebagian besar dari mereka besar juga perhatiannya terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel di atas 14,47 persen mengatakan selalu ingat bila saat pelaksanaan kegiatan tiba. Dan 53,33 persen responden lainnya mengatakan hanya suatu saat lupa. Ini berarti bahwa perhatian terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak terkalahkan oleh hal-hal lain. Tabel di atas tampak agak ada perbedaan karena untuk siswa yang bersekolah di kota yang mengatakan selalu ingat bila saat kegiatan tiba 20 persen responden, adapun 80 persen lainnya mengatakan suatu saat lupa. Sehingga untuk sementara dapat

disimpulkan bahwa rata-rata perhatian siswa yang bersekolah di desa lebih besar dari yang bersekolah di kota.

Besarnya perhatian yang dicurahkan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan itu benar-benar tumbuh dari kesadaran siswa untuk menyemarakkan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya. Sehingga apabila tidak dapat mengikutinya benar-benar disebabkan oleh adanya sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan. Seperti pengakuan responden yang terdapat pada tabel 12 dan 13 berikut ini :

TABEL 12
DASAR RESPONDEN MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Perasaan keagamaan	28	93,33	25	83,33
Suruhan orang tua	2	6,67	5	16,67
Ingin bertemu teman	-	-	-	-
Ingin dapat pujian	-	-	-	-
	30	100	30	100

TABEL 13

TENTANG ALASAN RESPONDEN TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Adanya pekerjaan yg tak dpt di tinggalkan	27	90	26	86,67
Karena lelah	3	10	-	-
Malas dan bosan	-	-	4	13,33
	30	100	30	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa berikut serta siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan benar-benar tumbuh dari dalam diri mereka masing-masing, yang dalam hal ini mungkin karena pendidikan yang diperoleh dari keluarganya. Sehingga benar-benar tertanam dalam jiwanya.

Dengan adanya faktor perasaan keagamaan yang tumbuh dari dalam diri yang merupakan faktor pendorong yang kuat ini, sehingga di antara siswa tidak hanya hanya mengikuti satu jenis kegiatan saja bahkan ada yang sampai mengikuti tiga jenis kegiatan yang diikuti secara aktif. Sebagaimana pengakuan responden yang ditabulasikan dalam tabel berikut ini.

TABEL 14

TENTANG JUMLAH JENIS KEGIATAN KEAGAMAAN YANG DIIKUTI

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
3 Jenis kegiatan	11	36,67	6	20
2 Jenis kegiatan	16	53,33	15	50
1 Jenis kegiatan	3	10	9	30
Belum pernah ikut	-	-	-	-
	30	100	30	100

Namun dari beberapa kegiatan itu tentunya tidak semua peserta dapat ikut secara aktif, karena kesibukan mereka sebagai seorang siswa. Untuk mengetahui sejauh mana keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat disimak tabel berikut ini.

TABEL 15

TENTANG KEHADIRAN RESPONDEN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Tiap kegiatan ikut	18	60	10	33,33
2-3 kegiatan ikut 1x	4	13,33	4	13,33
Kadang2	8	26,67	16	53,33
Belum pernah ikut	-	-	-	-
	30	100	30	100

129

Tebal di atas memberikan gambaran bahwa di antara kedua kelompok responden tersebut ada segi perbedaan keaktifan. Sebab untuk responden yang bersekolah di desa 60 persen responden menyatakan aktif dalam setiap kali kegiatan, yang menyatakan kadang-kadang 26,67 proses dan 13,33 persen lainnya menyatakan 2 atau 3 kali kegiatan hanya mengikuti sekali. Adanya responden yang bersekolah di kota hanya 33,33 persen yang menyatakan aktif dalam setiap kali kegiatan, 13,33 persen responden menyatakan 2 atau 3 kali kegiatan baru ikut sekali, sedang sebagian besar yakni 53,33 persen lainnya mengatakan hanya kadang-kadang saja ikut. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai hal, yang mungkin di antaranya adalah jarak sekolah bagi siswa yang bersekolah di kota lebih jauh dan pengaruh sarana hiburan yang serba lengkap di kota sehingga bagi yang masuk sore ada kesempatan refreasing ke tempat hiburan. Hal ini dimungkinkan dapat mempengaruhi keaktifan mereka mengikuti kegiatan.

TABEL 16

TENTANG STATUS RESPONDEN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Sebagai pengurus	4	13,33	-	-
Sebagai anggota	18	60	16	53,33
Anggota non aktif	8	26,67	14	46,67
Bukan anggota	-	-	-	-
	30	100	30	100

Mungkin didasarkan atas keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan juga kecakapan peserta dalam bidang agama, 4 responden (13,33 persen) terpilih menjadi anggota pengurus kegiatan (Jam'iyah) yang mereka ikuti. Adapun 60 proses lainnya hanya sebagai anggota non aktif. Kemampuan atau kecakapan di bidang kegiatan keagamaan yang diikuti dapat menyebabkan peserta menjadi lebih aktif, karena kecakapannya merasa dibutuhkan dalam kegiatan itu. Sehingga saat ditanya tentang pernah tidaknya kecakapan responden dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan yang mereka ikuti hasil jawaban adalah sebagaimana tabel berikut ini.

TABEL 17

TENTANG PERNAH-TIDAKNYA KECAKAPAN RESPONDEN
DIBUTUHKAN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Sering	7	23,33	-	-
Kadang2	11	36,67	12	40
Cuma se-kali	2	6,67	-	-
Tidak pernah	10	33,33	18	60
	30	100	30	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa sekalipun para siswa masih ada ikatan dengan tugas sekolah namun kegiatannya di bidang keagamaan masih juga diperhatikan. Hal ini mungkin disebabkan kemampuan mereka di bidang keagamaan yang mereka ikuti. Terbukti dari jawaban responden 23,33 persen mengatakan kecakapannya di bidang agama sering dibutuhkan dalam kegiatan, 36,67 persen hanya kadang-kadang, 6,67 hanya sekali, sedang 33,33 proses lainnya mengatakan tidak pernah. Namun untuk siswa yang bersekolah di kota 40 proses responden mengatakan hanya kadang-kadang saja kecakapannya di bidang agama dibutuhkan dalam kegiatan keagamaan yang mereka ikuti, sedang 60 persen lainnya

mengatakan tidak pernah.

Setelah melihat perhatian, dorongan untuk mengikuti, dan keikutsertaan siswa yang begitu besar terhadap pendidikan agama non formal, maka wajarlah saat ditanya tentang diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang merupakan sarana bagi pendidikan agama non formal mayoritas menyatakan setuju sekali. Yaitu 80 persen responden menyatakan sekali dan 20 persen lainnya menyatakan setuju-setuju saja.

Dan satu hal yang menunjukkan adanya minat terhadap kegiatan keagamaan tersebut adalah saat ditanya bila tidak dapat mengikuti kegiatan 23,33 persen responden menyatakan perasaannya kecewa sekali dan 66,67 persen lainnya menyatakan ada perasaan kecewa.

Begitu pula pada saat ditanya tentang perasaan mereka apabila baru selesai mengikuti kegiatan keagamaan, yang mana 73,33 persen responden menyatakan lega dan puas dan 20 proses responden mengatakan senang, dan hanya 6,67 persen responden yang mengatakan biasa-biasa saja. Ini berarti bahwa kegiatan keagamaan bagi siswa-siswa di desa Kalanganyar ini sudah menjadi kebutuhan bagi mereka, sehingga merasakan kehilangan sesuatu apabila tidak dapat mengikutinya dan menjadikan kepuasan batin bagi

mereka bila dapat mengikutinya dengan baik. Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimak dari tabel-tabel berikut ini.

TABEL 18

TENTANG DIADAKANNYA KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Setuju sekali	24	80	19	63,33
Setuju-setuju saja	6	20	9	30
Boleh-boleh saja	-	-	2	6,67
Tidak setuju	-	-	-	-
	30	100	30	100

TABEL 19

TENTANG PERASAAN RESPONDEN BILA TIDAK DAPAT MENGIKUTI KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Kecewa sekali	7	23,33	-	-
Ada perasaan kecewa	20	66,67	20	66,6
Biasa biasa saja	3	10	10	33,33
Senang	-	-	-	-
	30	100	30	100

TABEL 20
 TENTANG PERASAAN RESPONDEN SETELAH MENGIKUTI
 KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Lega dan puas	22	73,33	14	46,67
Senang juga	6	20	13	43,33
Biasa biasa saja	2	6,67	3	10
Membosankan	-	-	-	-
	30	100	30	100

Tabel-tabel 18, 19 dan 20 di atas melukidkan tentang kesimpatian para siswa yang begitu besar terhadap kegiatan keagamaan sehingga kegiatan-kegiatan tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi pribadi mereka. Hal ini tentunya karena kegiatan-kegiatan tersebut telah dapat dirasakan manfaatnya bagi kebutuhan pribadi mereka. Seperti halnya pengakuan responden yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan tersebut besar sekali manfaatnya mencapai 66,67 prosen, dan 26,67 prosen responden menyatakan memang ada manfaatnya. Sedang 6,67 proses lainnya menyatakan mungkin ada manfaatnya. Mungkin disebabkan karena perbedaan keaktifan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan

keagamaan tersebut sehingga menyebabkan perbedaan jawaban responden antara satu dengan lainnya begitu pula frekuensi jawaban antara siswa yang bersekolah di desa dengan di kota terhadap pertanyaan tentang ada atau tidak adanya manfaat mengikuti kegiatan keagamaan sebagaimana yang terdapat pada tabel 21 berikut ini.

TABEL 21
TENTANG ADA-TIDAKNYA MANFAAT MENGIKUTI
KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Besar sekali	20	66,67	13	43,33
Memang ada	8	26,67	15	50
Mungkin ada	2	6,67	2	6,67
Tidak ada kan	-	-	-	-
	30	100	30	100

Mungkin dengan adanya manfaat yang dirasakan itu, sehingga ada sesuatu yang diharapkan responden dalam mengikuti kegiatan tersebut. Di antaranya 63,33 persen menyatakan bahwa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut karena ingin mendapatkan tambahan ilmu agama dan kepuasan batin, dan 36,67 persen lainnya hanya

karena ingin menyemarakkan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya.

Kesimpatian responden yang begitu besar terlihat pula pada jawaban responden terhadap pertanyaan tentang pendirian mereka dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan keagamaan itu. Yaitu 93,33 persen responden menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut harus ditingkatkan pelaksanaan dan pembinaannya dan 6,67 persen lainnya menyatakan boleh-boleh saja ditingkatkan. Seperti terlihat pada tabel 22 dan 23 berikut saja.

TABEL 22

TENTANG HARAPAN RESPONDEN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Dpt tambah an il.agm. & Kepuasan batin	19	63,33	16	53,33
Agr.kegiatan semarak Persaudaraan tampak Mendapat pujian	11	36,67	14	46,67
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	30	100	30	100

TABEL 23
 TENTANG PENDIRIAN RESPONDEN TERHADAP PELAKSANAAN
 KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
H a r u s ditingkatkan	28	93,33	24	80
Boleh-boleh saja ditingkatkan	2	6,67	6	20
Asal ada kegiatan	-	-	-	-
Bukan urusan saya	-	-	-	-
	30	100	30	100

Rasa simpati yang begitu besar terhadap suatu hal dapat memberikan dampak positif atau penilaian yang positif terhadap hal tersebut. Seperti halnya simpati siswa yang begitu besar terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan, sehingga memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini tampak pada jawaban responden terhadap pertanyaan tentang ada tidaknya pengaruh negatif dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Ternyata 70 persen responden menyatakan tidak ada, sedang 30 persen lainnya menyatakan dapat mengganggu waktu belajar. Hal ini dapat dimaklumi karena responden seluruhnya sebagai seorang siswa/pelajar. Lebih jelasnya lihat tabel berikut.

TABEL 24
 TENTANG PRASANGKA RESPONDEN TERHADAP ADA-TIDAKNYA
 PENGARUH NEGATIF DIADAKANNYA KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Tidak ada	21	70	21	70
Mungkin dapat mengganggu waktu belajar	9	30	9	30
Sangat mengganggu	-	-	-	-
Banyak sekali pengaruh negatf	-	-	-	-
	30	100	30	100

Berdasarkan rincian yang terdapat pada tabel-tabel di atas nampak adanya perbedaan jawaban di antara kedua kelompok responden yaitu antara responden yang bersekolah di desa dengan yang bersekolah di kota. Adanya perbedaan ini tentunya ada berbagai faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyebabkan terjadinya perbedaan tersebut. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meninjau dari satu segi yaitu faktor lingkungan, yang apabila ditinjau dari segi kelembagaannya ada tiga macam, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Untuk angket yang berhubungan dengan lingkungan ini hasil jawaban responden tidak diskor dan hanya diprosentase berdasarkan jumlah jawaban responden yang ada. Adapun rincian tentang jawaban responden yang berhubungan dengan keadaan lingkungan ini dapat disimak pada tabel-tabel berikut ini.

TABEL 25
TENTANG PERNAH TIDAKNYA ORANG TUA RESPONDEN
MENGIKUTI KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Sering / aktif	24	80	12	40
Kadang-kadang	6	20	18	60
Tidak pernah	-	-	-	-
	30	100	30	100

TABEL 26

TENTANG FREKUENSI ORANG TUA MENYURUH ANAKNYA
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Sering	19	63,33	20	66,67
Kadang-kadang	11	36,67	10	33,33
Tidak pernah	-	-	-	-
	30	100	30	100

TABEL 27

TENTANG SIKAP ORANG TUA JIKA ANAKNYA TIDAK
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Tampak marah	13	43,33	14	46,67
Kadang-kadang	17	56,67	16	53,33
Tidak pernah	-	-	-	-
	30	100	30	100

Dari data di atas menunjukkan bahwa betapa penting keteladanan orang tua dalam mempengaruhi minat anak terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Dan mungkin

inilah di antara faktor terjadinya perbedaan jawaban di antara kedua kelompok responden pada tabel-tabel sebelumnya. Sekalipun perhatian dan sikap orang tua kepada anak terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan menunjukkan frekuensi dan prosentase hampir sama seperti terlihat pada tabel 26 dan 27. Namun pada tabel 25 menunjukkan perbedaan yang berarti, sebab 80 prosen responden yang bersekolah di desa mengatakan bahwa orang tuanya aktif mengikuti kegiatan keagamaan, dan 20 prosen lainnya mengatakan kadang-kadang. Sedangkan responden yang bersekolah di kota 40 prosen responden mengatakan orang tuanya aktif/sering mengikuti kegiatan keagamaan dan 60 prosen yang lain mengatakan kadang-kadang seperti yang terdapat pada tabel 25 di atas.

TABEL 28
TENTANG AJAKAN MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI
KEGIATAN AGAMA

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Sering	16	53,33	13	43,33
Kadang-kadang	14	46,67	15	50
Tidak pernah	-	-	2	6,67
	30	100	30	100

TABEL 29
 TENTANG PERASAAN RESPONDEN JIKA TIDAK MENGIKUTI
 KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
Ada perasaan malu (sungkan)	22	73,33	21	70
Suatu saat malu	6	20	8	26,67
Biasa-biasa saja	2	6,67	1	3,33
	30	100	30	100

Siswa sebagai seorang individu yang tidak dapat dilepas dari pengaruh lingkungan di mana ia tinggal dan bergaul. Lingkungan yang agamis tentunya akan sangat membantu pertumbuhan minat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan dan begitu pula sebaliknya. Besarnya pengaruh lingkungan masyarakat ini terlihat pada 28 dan 29 di atas. Terutama pada tabel 29, tampak bahwa 73,33 persen responden mengatakan malu (sungkan) apabila tidak mengikuti kegiatan. Hal ini mungkin karena terlalu seringnya masyarakat sekitarnya mengajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut seperti terlihat pada tabel 28 di atas. Dan 20 persen responden mengatakan hanya suatu saat malu (sungkan)

190

sedang 6,67 proses lainnya mengatakan biasa-biasa saja. Di antara kedua kelompok responden (yang bersekolah di desa dan di kota) tidak menunjukkan frekuensi dan prosentase yang jauh berbeda (tabel 28 dan 29) karena di antara kedua kelompok responden tersebut tinggal di lingkungan yang sama.

Adapun pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat siswa pada kegiatan-kegiatan keagamaan tidak dianggap dominan sebagaimana pengaruh dari lingkungan masyarakat seperti tabel di atas. Karena dari hasil jawaban responden ternyata hanya 6,67 persen responden yang mengatakan sering mengadakan pembicaraan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan dengan teman-teman sekolahnya, sedang sebagian besar siswanya mengatakan hanya kadang-kadang saja. Hal ini mungkin juga karena di sekolah perhatian tercurahkan pada pelajaran. Begitu pula tentang anjuran guru maupun teman sekolah yang menunjukkan bahwa 6,67 proses responden mengatakan sering mendapatkan anjuran guru/ teman sekolah untuk mengikuti kegiatan keagamaan saja. Sedang 26,27 persen lainnya mengatakan tidak pernah. Seperti yang terlihat pada tabel 30 dan 31 berikut ini.

TABEL 30
 TENTANG PEMBICARAAN GURU/TEMAN SEKOLAH
 TENTANG KEGIATAN-KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
S e r i n g	2	6,67	3	10
Kadang-kadang	28	93,33	27	90
Biasa-biasa saja	2	6,67	1	-
	30	100	30	100

TABEL 31
 TENTANG ANJURAN GURU/TEMAN SEKOLAH RESPONDEN
 UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
S e r i n g	2	6,67	3	10
Kadang-kadang	20	66,67	13	43,33
Tidak pernah	8	26,27	14	46,67
	30	100	30	100

Sesuai dengan perkembangan minat remaja yang di antaranya adalah minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan rekreasi, maka pada dasarnya remaja

sangat membutuhkan hal itu sebagai pemenuhan kebutuhan jiwanya. Hal ini biasanya disebabkan karena tekanan-tekanan pekerjaan sekolah, kewajiban-kewajiban di rumah dan sebagainya yang menyebabkan anak kurang sekali waktunya untuk mengadakan rekreasi bila dibandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya. Sehingga dianggap wajar bagi remaja sekalipun banyak tekanan pekerjaan sekolah masih juga sempat berlibur diri ke tempat-tempat hiburan yang ada di kota. Sebab hal itu tidak pernah didapatkan di desa. Namun ada perbedaan frekuensi dalam hal ini di antara kedua kelompok responden, sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

TABEL 32
 TENTANG FREKUENSI RESPONDEN KE TEMPAT HIBURAN
 DI KOTA SEPULANG SEKOLAH

Alternatif jawaban	Siswa Skl di desa	Prosen	Siswa Skl di kota	Prosen
S e r i n g	20	66,67	2	6,67
Kadang-kadang	9	30	24	80
Tidak pernah	1	3,33	4	13,33
	30	100	30	100

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan frekuensi siswa ke tempat-tempat hiburan yang ada di

191

kota sepulang sekolah. Siswa yang bersekolah di desa 66,67 persen responden mengatakan tidak pernah, dan 30 proses lainnya mengatakan kadang-kadang dan hanya 3,33 persen responden yang mengatakan sering ke tempat-tempat hiburan tersebut. Sedangkan untuk siswa yang bersekolah di kota hanya 6,67 proses yang mengatakan tidak pernah, sedang 80 persen lainnya mengatakan kadang-kadang, sedang yang sering mencapai 13,33 responden.

Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh letak sekolah yang sangat berlainan. Untuk siswa yang bersekolah di kota memang tidak mengalami kesulitan untuk menjangkau ke tempat-tempat hiburan karena lokasi sekolah tidak terlalu jauh dari hal itu. Tetapi untuk yang bersekolah di desa agak mengalami kesulitan karena harus menempuh jarak yang jauh.

D. Analisis Komparatif tentang minat remaja antara yang bersekolah di desa dengan di kota terhadap pendidikan agama non formal.

Sebelum dianalisis dan diketahui hasil perbandingannya secara pasti tentang minat siswa yang seusia remaja terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dalam penelitian ini penulis kategorikan sebagai pendidikan agama non formal, antara siswa yang

192

bersekolah di desa dengan yang bersekolah di kota maka penulis memandang perlu bila lebih dahulu disajikan rekapitulasi nilai yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden. Data yang diperoleh dari hasil angket ini, data yang bersifat kualitatif dirubah menjadi data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mempermudah proses penganalisaan dalam bentuk statistik.

Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan memberi skala skor sebagai berikut :

- Responden yang memilih jawaban a diberi nilai 4
- Responden yang memilih jawaban b diberi nilai 3
- Responden yang memilih jawaban c diberi nilai 2
- Responden yang memilih jawaban d diberi nilai 1

Dengan demikian skor tertinggi yang akan dicapai oleh tiap-tiap responden adalah 80, sedang skor terendah yang akan dicapai oleh tiap-tiap responden adalah 20. Oleh karena jumlah soal (item) dalam angket yang telah tersebar sebanyak 20 soal.

Adapun untuk mengetahui hasil angket yang telah tersebar dri jumlah sampel masing-masing 30 responden untuk siswa yang bersekolah di desa dan 30 responden untuk siswa yang bersekolah di kota, dapat disimak pada tabel berikut ini :

TABEL 33

HASIL ANGKET TENTANG MINAT REMAJA YANG BERSEKOLAH
DI DESA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA NON FORMAL

Subyek Nomor	N o m o r I t e m																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	62
4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	73
5	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	70
6	3	3	3	4	4	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	71
7	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
8	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
9	4	3	3	4	4	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	62
10	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	61
11	4	3	4	3	4	4	2	2	1	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	62
12	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
13	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
14	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
15	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	68
16	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	70
17	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	61
18	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
19	4	3	4	3	4	4	2	2	1	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	62
20	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	73
21	3	3	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	68
22	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
24	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	68
25	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
26	3	3	3	4	4	3	2	2	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	60
27	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
28	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	71
29	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
30	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	74
T o t a l																			2.093		

Sumber : Hasil jawaban responden dalam angket.

TABEL 34

HASIL ANGKET TENTANG MINAT REMAJA YANG BERSEKOLAH
DI KOTA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA NON FORMAL

Subyek Nomor	N o m o r I t e m																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
2	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	66
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	69
4	3	3	3	4	4	2	2	2	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	65
5	3	3	3	4	4	2	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	65
6	3	3	3	4	4	2	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
7	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	66
8	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	69
9	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	73
10	3	3	3	4	4	3	2	2	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	60
11	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	70
12	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	69
13	3	3	3	4	4	2	3	3	1	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	65
14	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	3	69
15	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	61
16	3	3	3	4	4	2	3	2	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	64
17	3	3	4	3	4	2	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	65
18	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	59
19	3	3	3	4	4	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	60
20	4	3	3	4	2	3	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	63
21	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	69
22	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	60
23	3	4	3	4	4	3	2	3	1	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	60
24	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	61
25	3	2	4	3	4	2	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	65
26	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	58
27	3	3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	60
28	4	4	3	4	4	4	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	60
29	4	3	3	4	2	3	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	63
30	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	59
T o t a l																				1.934	

Sumber : Hasil jawaban responden dalam angket.

Sehubungan dengan unsur-unsur yang ada dalam minat yang merupakan indikator dari minat itu sendiri yang telah dituangkan pada pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket, maka item-item tersebut terdiri dari:

- perhatian, item nomor : 1, 2, dan 3
- dorongan, item nomor : 3, 4, dan 5
- keikutsertaan, item nomor: 6 dan 7
- keterlibatan, item nomor : 8 dan 9
- perasaan, item nomor : 10, 11, 12, dan 13
- harapan, item nomor : 14, 15, dan 16
- perdirian, item nomor : 17, dan 18
- prasangka, item nomor : 19, dan 20

Adapun untuk mengetahui bentuk-bentuk pertanyaan (item-item) di atas dapat diketahui bahwa skor untuk siswa yang bersekolah di desa sebesar 2.093 sedang jumlah skor untuk siswa yang bersekolah di kota sebesar 1.936 dengan jumlah sampel masing-masing 30 responden.

Jadi nilai rata-rata (Mean) untuk tiap-tiap siswa adalah sebagai berikut :

- Nilai rata-rata tentang minat siswa yang bersekolah di desa terhadap pendidikan agama non formal :

$$\text{Mean} = \frac{2.093}{30} = 69,76$$

- Nilai rata-rata tentang minat siswa yang bersekolah di kota terhadap pendidikan agama non formal :

$$\text{Mean} = \frac{1.936}{30} = 64,53$$

Dari data dan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa siswa yang bersekolah di desa memiliki nilai mean lebih tinggi dibanding dengan siswa yang bersekolah di kota.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perbedaan tinggi rendahnya "Mean" di atas, maka rata-rata minat siswa yang bersekolah di desa terhadap pendidikan anak non formal lebih tinggi dibandingkan dengan minat siswa yang bersekolah di kota.

Selanjutnya untuk lebih meyakinkan terhadap ada atau tidak adanya perbedaan tersebut, maka digunakan analisis komparatif dengan menggunakan statistik. Untuk dapat mengolah dan menganalisis data sebagaimana terdapat pada tabel 33 dan 34 di atas, maka data

tersebut diolah sedemikian rupa dan dimasukkan ke dalam tabel distribusi bergolong sebagaimana ketentuan analisis penelitian karya ilmiah dengan menggunakan rumus Standard Devisi Beda Mean (SDBM). Untuk lebih jelasnya dapat mengikuti uraian pada tabel 35 berikut sekaligus operasionalisasi dari ru,us SDBM tersebut di atas.

TABEL 35
DISTRIBUSI DATA BERGOLONG TENTANG MINAT REMAJA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA NON FORMAL

Interval	Siswa sekolah di desa				Siswa sekolah di kota			
	X	F	FX	FX ²	Y	F	FY	FY ²
78 - 76	77	6	462	35574	77	-	-	-
74 - 73	74	7	518	38332	74	2	148	10952
72 - 70	71	5	355	25205	71	1	71	5041
69 - 67	68	4	272	18496	68	6	408	27744
66 - 64	65	-	-	-	65	8	520	33800
63 - 61	62	6	372	23064	62	4	248	15376
60 - 58	59	2	118	6962	59	9	531	31329
Jumlah		30	2097	147633		30	1926	124242

Tabel di atas kode X untuk siswa yang bersekolah di desa dan kode Y untuk siswa yang bersekolah di kota. Maka dari tabel 25 di atas analisis statistiknya adalah sebagai berikut :

$$1. \quad M_x = \frac{F_x}{N} = \frac{2097}{30} \quad M_y = \frac{F_y}{N} = \frac{1926}{30}$$

$$= 69,9 \quad = 64,2$$

$$2. \quad SD^2 = \frac{F_x^2}{N} - M_x^2 \quad SD^2 = \frac{F_y^2}{N} - M_y^2$$

$$= \frac{147.633}{30} - 69,9^2 \quad = \frac{124.242}{30} - 64,2^2$$

$$= 4.9117,17 - 69,92 \quad = 4.141,4 - 4.121,64$$

$$= 31,16 \quad = 19,76$$

$$3. \quad SD^2_{M_x} = \frac{SD^2_x}{N-1} \quad Sd^2_{M_y} = \frac{SD^2_y}{N-1}$$

$$= \frac{31,16}{30-1} = \frac{31,16}{29} \quad = \frac{19,76}{30-1} = \frac{19,76}{29}$$

$$= 31,16 \quad = 19,76$$

$$4. \quad SD_{bm\sqrt{}} = \sqrt{\frac{SD^2_{N_x}}{N} + \frac{SD^2_{M_y}}{30}} \quad t = \frac{M_x - M_y}{Sd_{bm}}$$

$$= \sqrt{1,075 + 0,68} \quad = \frac{69,9 - 64,2}{1,325}$$

$$= \sqrt{1,755} = 1,325 \quad = 4,3$$

$$d.b. = (N_x - 1) + (N_y - 1)$$

$$= (3 - 1) + (30 - 1)$$

$$= 29 + 29$$

$$= 58$$

Dengan d.b. sebesar 58 untuk taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) t tabel menunjukkan angka : 2,021. Dengan demikian $t_{kerja} > t_{tabel}$. Maka hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bersekolah di desa dengan yang bersekolah di kota terhadap pendidikan agama non formal. Di mana hal ini juga dapat dilihat pada tinggi rendahnya "Mean" di muka.

Adapun sebagai kesimpulan akhir yang dapat diambil dari adanya perbedaan tersebut adalah rata-rata minat siswa yang bersekolah di desa terhadap pendidikan agama non formal lebih tinggi bila dibandingkan dengan minat siswa yang bersekolah di kota.

Sehingga sebagai konsekwensinya adalah hipotesis kerja (H_1) yang mengatakan bahwa : "Terdapat perbedaan minat yang signifikan antara siswa desa yang bersekolah di desa dengan yang bersekolah di kota", diterima. Dan menolak hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan minat yang signifikan antara siswa desa yang bersekolah di desa dengan yang bersekolah di kota.